BAB II

TARI GAWIL SEBAGAI WARISAN TARI TRADISI DI TATAR SUNDA

II.1 Tinjauan Tari Gawil

Tari Gawil tercipta karena dari berkembangnya tari-tari sebelumnya yang mengalami perubahan gerak atau koreografi dari masa kemasa yang dikembangkan oleh para penari-penari. Tari Gawil ada dan muncul dengan berkembangnya gerakan pada *Ibing Tayub Keurseus* tersebut, lambat laun berubah menjadi semakin berkreasi dengan adanya perwatakan dalam setiap gerakan tari yang di ajarkan. Perwatakan tersebut diambil dari lagu-lagu pengiring Tari Gawil yang dilihat dari tempo dan Volume, ini semua didasari oleh perkumpulan tari Wirahmasari.

Gerak pada Tari Gawil memiliki tiga macam unsurnya, yaitu tenaga, ruang dan waktu seperti halnya gerak gedig yang merupakan langkahan khas tarian gagahan, akan terlihat langkahannya dengan tekanan yang kuat (tenaga), langkahanya yang lebar dan diangkat (ruang), serta langkahnya yang agak cepat.

a. Tenaga

   Pengaturan dan pengendalian tenaga pada setia gerak pada prinsipnya ditentukan oleh isi tarian yang berkaitan dengan tingakatan karakter atau perwatakannya seperti Tari Gawil agak halus dan lincah.

b. Ruang

   Ruang yang terdapat dalam gerak Tari Gawil meliputi: pola simetri dan asimetri, garis volume, posisi arah hadap dan arah gerak, level dan focus.

   Pola simetri artinya pola yang setangkup yaitu sikap dan gerak sama. Sedangkan pola asimetri sikap dan gerak kedua tangan yang berbeda.

c. Waktu

   Pengaturan dan pengendalian yang terdapat pada tiga bagian pokok yaitu tempo, ritme, dan meter.

   - Tempo atau tempo gerak adalah ukuran waktu dalam setiap frase gerak dalam menyelesaikannya atau ragam gerak.
   - Ritme adalah ukuran waktu dari detail-detail waktu dari setiap frase gerak atau ragam gerak.

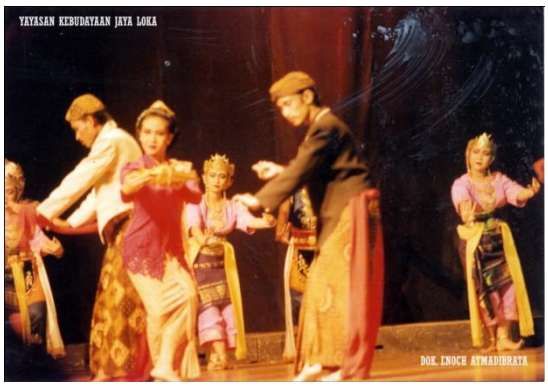
- Meter adalah terjadi perubahan ritme gerak dari ukuran yang cepat ke ukuran yang sedang.

Tari Gawil musiknya Gawil, Gawil nama sebuah tarian memiliki ceritanya sendiri karena repotoar tari ini dalam lingkungan akademik berada dalam kelompok rumpun atau genre Tari Keurseus. Genre tari ini dalam sejarah perkembangan Tari Sunda disebutkan merupakan perkembangan dari sejenis kesenian hiburan/kalangan menak/priayi Seperti para sultan, bupati dan turunan dibawahnya.

II.1.1 Sejarah Singkat Mengenai Tari Gawil

Tari muncul dan berkembang ditatar sunda menurut Anis (2002) yaitu "Tayuban dalam pengertian umum menunjukan kepada jenis kesenian tradisional yang dilihat dari segi bentuk dan teknis pengajiannya merupakan penyajian tari- tarian maksudnya penyajian tari yang dibawakan oleh seorang diri antara pria dan wanita, dan menari secara bersama-sama, sedangkan musik gamelan maksudnya hidangan vocal instrumental dari seperangkat gamelan yang termasuk kedalamannya sinden" (h.1).

Tayub tumbuh dan berkembang pada abad ke-17. Diperkirakan munculnya kesenian tayuban tersebut bersamaan dengan munculnya budaya mataram. Pada zaman itu tayuban dijadikan sebagai sebuah kesenian dipandang rendah dan mengarah kepada hal-hal negatife yang terdapat dalam tayuban terus menghilang dengan adanya sekolah ronggeng yang terdapat dikeraton kesepuhan Cirebon.



Gambar II.1 Tari tayub

(Sumber disparbud.jabarprov.go.id, 23 juli, 2013)

Menurut Anis (2002), “perkembangan tayuban di Sumedang berawal dari bupati sumedang yaitu pangeran Suria Kusumah Adinata (1863 – 1882) yang menyukai tari gagahan yang diiringi oleh lagu sonteng atau panglima. Selama masa periode ke-tiga bupati sumedang. Muncul sebuah anjuran bahwa para pejabat atau menak harus bisa menari, atas dasar anjuran tersebut para pejabat atau kalangan menak saling berlomba untuk belajar menari, karena bagi mereka tayuban tersebut merupakan sebuah ajang unjuk gigi dan mengangkat derajatnya sebagai kalangan terhormat h.58).

Tayuban di Sumedang ternyata mulai tumbuh dan berkembang di daerah priangan, sehingga banyak para seniman yang membuka pengajaran atau kursus, tari didaerah masing-masing pada masa itu tayuban menjadi sebuah kesenian yang tenar, bahkan sering muncul dalam upacara perayaan, seperti pernikahan, khitanan, perayaan kenegaraan, dan lain-lain. Hal itu berdampak pada perkembangan disetiap kursus-kursus tari yang diadakan di setiap daerah, bahkan hingga memunculkan Ibing Tayub gaya baru yang lama kelamaan terus berkembang dan selanjutnya dikenal dengan sebutan Ibing Keurseus.

Perkembangan di Bandung pada masa itu di awali perkumpulan tari yang dikenal oleh masyarakat yaitu perkumpulan Wirahmasari di Bandung, pelopor dari perkumpulan tersebut adalah R. Sambas Wirahkusumah. Gerak tari pada Ibing Tayub yang di lakukan oleh R. Sambas merupakan pengolahan gerak bersumber dari Tari Topeng Cirebon. Adapun dalam melahirkan pembaharuan geraknya R. Sambas menata dan mengembangkan gerak pokok pada pola Ibing Tayuban, sehingga gerak tersebut menjadi gaya Wirahmasari. Begitupun perkumpulan – perkumpulan tari yang terdapat di kabupaten yang ada di daerah priangan, mereka membuat mengembangkan gerak dan gaya sendiri sehingga antar daerah memiliki khas masing – masing. Perkembangan munculnya kursus – kursus yang semakin marak terdapat di daerah tersebut, menempatkan Ibing Tayub tidak lagi ditarikan oleh para menak saja karena masyarakat manapun dapat melakukannya. Hal tersebut berdampak pada perubahan penggunaan nama Ibing Tayub gaya baru berubah menjadi Ibing Keurseus.

Perkembangan pada gerak Ibing Keurseus tersebut lambat laun berubah menjadi semakin berkreasi dengan adanya perwatakan dalam sikap gerak tarinya. Perwatakan tersebut diambil dari lagu-lagu pengiring Tari Keurseus yang dilihat dari tempo dan volume, hal ini dipelopori oleh perkumpulan tari Wirahmasari.

Jadi kesenian Tari Gawil merupakan salah satu tarian khas Jawa Barat yang harus di lestarikan dalam budaya khasanah sunda sebagai bagian warisan dari budaya di Jawa Barat.

Dalam penyajiannya khasanah tari tatar sunda dalam Gelar Tari Karawitan Sunda pada latihan di GK. Rumentang Siang (Sanggar Setialuyu) ada beberapa materi tari seperti berikut:

1. Tingkat dasar
    - Tari Prawesti



Gambar II.2 Tari prawesti

(Sumber : www.majalahburungpas.com, 18 agustus 2013)

- Tari Sekar Putri



Gambar II. 3 Tari sekar putri

(Sumber: inuyzap.blogspot.com, 18 agustus 2013)

- Tari Dasar Putra



Gambar II. 4 Tari dasar putra

(Sumber: mondemp3.com, 18 agustus 2013)

- Tari Srikandri



Gambar II.5 Tari srikandi

(Sumber: sosbud.kompasiana.com, 18 agustus 2013)

2. Tingkat Terampil

- Tari Anjasmara



Gambar II.6 Tari anjasmara

(Sumber: www.digplanet.com, 18 agustus 2013)

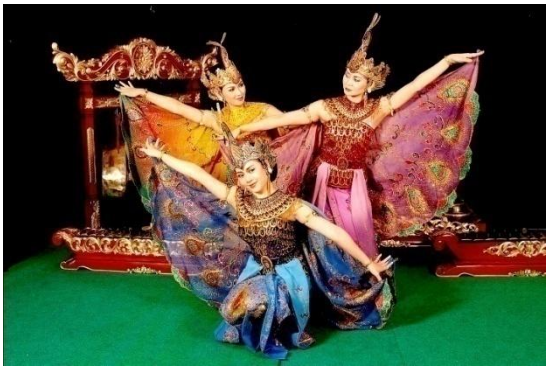
- Tari Kandagan



Gambar II.7 Tari kandagan

(Sumber: www.indonesiakaya.com, 18 agustus 2013)

- Tari Merak



Gambar II.8 Tari kandagan

(Sumber: coretanemey.blogspot.com, 18 agustus 2013)

- Tari Ratu Graeni



Gambar II.9 Tari ratu graeni

(Sumber: www.youtube.com, 18 agustus 2013)

- Tari Ponggawa



Gambar II.10 Tari ponggawa

(Sumber: fitrabahari.wordpress.com, 18 agustus 2013)

- Tari Kukupu



Gambar II.11 Tari kukupu

(Sumber: twicsy.com, 18 agustus 2013)

3. Tingkat Mahir

- Tari Sulintang



Gambar II.12 Tari sulintang

(Sumber: www. oase.kompas.com, 18 agustus 2013)

- Tari Topeng



Gambar II.13 Tari topeng

(Sumber: www. senibudaya.stsi-bdg.ac.id, 18 agustus 2013)

- **Tari Gawil**



Gambar II.14 Tari gawil

(Sumber: Dokumen pribadi)

- Tari Badawa



Gambar II.15 Tari badawa

(Sumber: seni budaya.stsi-bdg.ac.id, 18 agustus 2013)

- Tari Satria



Gambar II.16 Tari badawa

(Sumber www.indonesia.hu, 18 agustus 2013)

Dalam materi yag ada dalam materi Sanggar Setialuyu untuk Tari Gawil tergolong kedalam tingkat mahir yang di bawakan.

II.1.2 Makna Tentang Tari Gawil

Tari gawil adalah tari yang diambil dari judul lagu Gawil. Tari gawil berkarakter lenyap atau lincah, hal itu digambarkan pada iringan musiknya yang bertempo sedang. Pada ibing tayub, gerak pada Tari Gawil ini adalah gerak saka yang dilakukan secara spontan oleh penarinya, sedangkan pada tari *Keurseus,* tari *Gawil* ini menjadi sebuah tarian yang struktur koreografinya telah dibakukan setidaknya dilingkungan akademik.

Tari Gawil mengungkapkan gambaran suatu karakter seorang pria yang lincah dan rancingeus. *Tari Gawil mengambarkan keceriaan, kegembiraan dan mengandung makna ke arah tuntunan hidup yang mesti terhindar dari sikap jumawa, selalu mengintropeksi diri dan selalu bersyukur kepada sang penciptanya*. Pada tari memiliki kebebasan dalam menuangkan idea tau gagasannya, tetapi selalu mengemban misi budaya sunda. Selain mencerminkan kekuatan dalam mempertahankan dan memeperdayakan potensi (manusia dalam bermasyarakat dan berbudaya serta alam dan lingkungan) khas tatar sunda, juga mengandung didalamnya unsur *filosofi yang memberi tuntunan kearah kebaikan hidup yang bersifat profan (bermasyarakat) dan yang bersifat sakral (berketuhanan).* Seperti Tari Gawil sebagai salah satu bagian dari Tari Keurseus jelas sekali bahwa konsepsi isi dari karya tari ini mengandung makna kearah tuntunan hidup yang mesti terhindar dari sikap jumawa, selalu mengintropeksi diri dan selalu bersyukur kepada sang penciptanya.

Tuntunan hidup yang mesti terhindar dari sikap jumawa, selalu mengintropeksi diri dan selalu bersyukur kepada sang penciptanya bisa dijadikan contoh untuk anak sekolah sekarang agar mengintropeksi diri dan selalu bersyukur kepada sang penciptanya. Intropeksi diri adalah langkah untuk memperbaiki diri untuk jadi lebih baik bisa menjadi panutan hidup

II.1.3 Gerak Tari Gawil

Tari Gawil yang dipelajari oleh Wahyudin dari Rd. Oo Lesmana merupakan tarian gaya tersendiri yang disebut gaya Sumedangan. Gerak gerak yang terdapat pada tari *Gawil* ini bersumber dari gerak ibing *Tayub,*

dengan patokan gerak antara lain; bukaan/adeg-adeg, jangkung ilo, aced, mincid, keupat, engkeg, galayar dan baksrai.

Seperti contoh gambar dibawah ini:



Gambar II.17 Gerak sembahan
(sumber ; foto koleksi Mey Meigha Fristya, 18 agustus, 2010)



II.18 Gerak sembahan menghomati
(sumber ; foto koleksi Mey Meigha Fristya, 18 agustus, 2010)



Gambar II.19 Gerak kekanan dengan gerak tangan
(sumber ; video koleksi Mey Meigha Fristya, 18 agustus, 2010)



Gambar II.20 Gerakan kesamping kiri dengan menggoyangkan kedua tangan
(sumber ; video koleksi Mey Meigha Fristya, 18 agustus, 2010)



Gambar II.21 Gerakan menggoyangkan tangan dengan satu tangan memegang samping
(sumber ; video koleksi Mey Meigha Fristya, 18 agustus, 2010)



Gambar II.22 Gerak kesamping kanan dengan menggoyangkan kedua tangan

(sumber ; video koleksi Mey meigha Fristya, 18 agustus, 2010)



Gambar II 23 Gerak kesamping kanan dengan mengayunkankan selendang dibelakang
(sumber ; video koleksi Mey Meigha Fristya, 18 agustus, 2010)



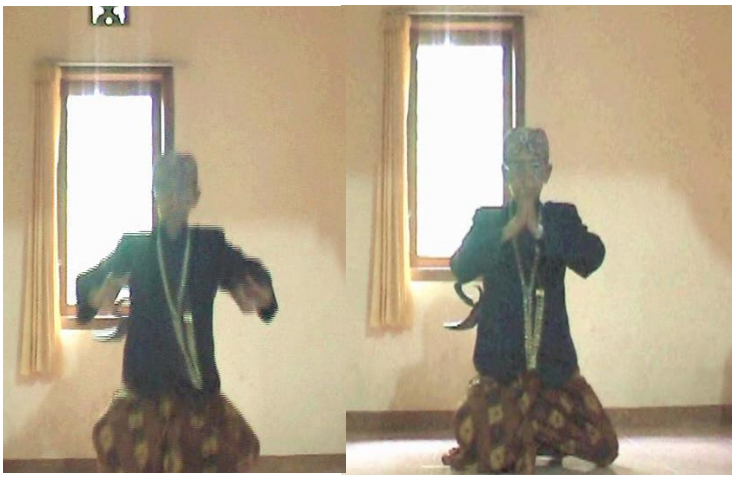
Gambar II.24 Gerak kesamping kanan dengan menggoyangkan kedua tangan
(sumber ; video koleksi Mey Meigha Fristya, 18 agustus, 2010)



Gambar II.25 Gerak kesamping kanan dengan menggoyangkan kedua tangan
(sumber ; video koleksi Mey Meigha Fristya, 18 agustus, 2010)



Gambar II.26 Gerak kesamping kanan dengan menggoyangkan kedua tangan
(sumber ; video koleksi Mey Meigha Fristya, 18 agustus, 2010)



Gambar II.27 Gerak duduk kembali
(sumber ; video koleksi Mey Meigha Fristya, 18 agustus, 2010)

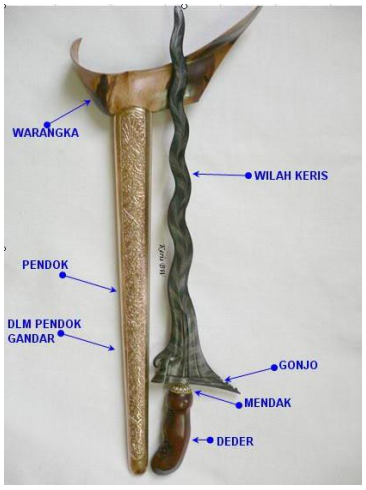
II.1.4 Kostum Tari Gawil

Tari Gawil memiliki beberapa ciri untuk menampilkan karakter tariannya, pada kostumnya mencirikan seorang pakaian menak/bangsawan kerajaan dahulu yang menggunakan, sampur, keris, samping dan blankon. Yaitu sebagai berikut :

- Keris Jawa Barat



Gambar II.28 Keris
(sumber ; www.indonesia.traveliddestination457yogyakartaarticle79keris-warisan-pusaka-nusantara-yang-mengagumkan, 24 januari, 2013)



Gambar II.29 Keris
(sumber ; www.krucil.com, 24 januari, 2013)

Seiring dengan perkembangan dan perubahan sistem sosial, fungsi keris pun mengalami perubahan. Perubahan fungsi itu antara lain: keris sebagai senjata, dapat pula menjadi benda keramat yang dihormati; pusaka yang dipuja; lambang ikatan keluarga; tanda jasa; tanda pangkat atau jabatan; lambang prestise, barang mewah, benda seni, yang akhirnya menjadi benda souvenir. Sebagai benda seni dan souvenir, senjata keris tak lebih hanya menonjolkan nilai keindahan hiasannya belaka.

- Pakaian



Gambar II.30 Pakaian
(sumber ; video koleksi Mey meigha Fristya, 18 agustus, 2010)

Pakaian menak masa itu, baju dengan model takwa tutup, prangwadana atau jas buka. Sinjang (kain panjang) menggunakan berbagai motif batik. Pada umumnya menggunakan motif Garutan atau motif lain yang ada di priangan. yang dipakai mecirikan kaum kerajaan bangsawan menak pada zaman kerajaan dahulu. Mencerminkan penghayatan hidup.

- Bendo



Gambar II.31 Bendo
(sumber ; http://www.jualbeliforum.com/sejarah/33764-sejarah-blangkon-pria-jawa.html, 24 januari, 2013)

Bendo adalah satu dari sekian pakaian khas Jawa yang pada umumnya dipakai sebagai penutup kepala bagi pria mulai dari kalangan kerajaan, bangsawan, hingga kalangan bawah pada era kerajaan Jawa sampai masa kolonial Belanda. Bendo pada umumnya berfungsi sebagai penutup kepala dan melindunginya dari sengatan matahari atau dinginnya cuaca. Pada perkembangannya, blankon menjadi sebuah simbol bagi para pria dari suku Jawa. Bendo juga mempunyai banyak makna filosofis.

Makna filosofi bendo sesungguhnya terdiri dari dua hal. Pertama terkait dengan sesuatu yang transendental. Bendo dibagian belakang pasti mempunyai dua ujung kain. Ini merupakan simbol dari sendi-sendi agama terutama agama islam. Dua ujung tersebut merupakan simbol dari shahadat yaitu shahadat Tauhid dan shahadat Rasul. Agar supaya kedua sendi tersebut bersatu, maka diikatlah kedua ujung kain tersebut dan jadilah syahadatain. Kalau ingin lebih jelas silakan anda bisa melihat sendiri sisi belakang bendo, asal bukan Bendo yang tali belakangnya digulung.

Setelah kedua ujung Bendo diikat, kemudian bendo tersebut dipakai.

Pemakaian bendo pun dikepala, bukan pada anggota tubuh yang lain. Ini mengisyaratkan bahwa shahadat merupakan sendi utama agama islam. Karena itu harus ditempatkan paling atas. Sahadat tidak boleh diletakkan dibawah sebab itu akan merusak agama. Selain itu, penempatan blangkon dikepala merupakan anjuran agar segala pemikiran yang dihasilkan dari kepala tersebut selalu membawa nilai-nilai keislaman. Dalam artian sebebas apapun pemikiran yang dihasilkan oleh otak, agama islam selalu menjadi mainstream. Jadi, segala pemikirannya akan berguna bagi orang banyak, tidak malah menyengsarakan. Juga berguna bagi seluruh alam sebagaimana islam yang rahmatan lil'alamin.

- Sampur

  Selendang yang sempit dan panjang sebagai pelengkap saat menari (disampirkan di bahu atau dililitkan di pinggang); seperti gambar dibawah ini :



Gambar II.32 Sampur

(Sumber: koboi44.blogspot.com, 24 januari, 2013)

Bahwa inti dari sampur itu adalah untuk menyimbulkan sebuah **'amanat'**, Orang (penonton) yang dikalungi sampur oleh penari panggung atau yang sering dikatakan sebagai *'orang yang ketiban sampur'* bisa saya gambarkan sebagai orang yang menerima amanat.

- Musik

Tari Gawil juga di iringi oleh musik Gawil yang disebut karawitan dengan musik kering dua ke kering tilu (irama sedang terus ke cepat) yaitu menggunakan Gamelan Seperti gambar di bawah ini:



Gambar II.33. Gamelan
(Sumber http://pinsalabim.blogspot.com/2010/05/gamelan-tak-sekedar-musik.html : Gamelan, 24 januari, 2013)

Alat-alat musiknya terdiri dari:

- Kendang
- Demung, Saron, Peking
- Gong dan Kempul
- Bonang
- Slenthem
- Kethuk dan Kenong
- Gender
- Gambang
- Rebab
- Suling

Tari Gawil menggunakan media penyajiannya menggunakan panggung untuk alat musik traditional dengan gamelan. Tetapi semakin modernnya jaman, sekarang menjadi menggunakan kaset.

II. 2 Psikologi Perkembangan Remaja

Otak manusia memiliki 2 bagian otak kiri dan otak kanan dengan fungsi yang berbeda otak kiri biasa di identikan dengan rapi, hitungan, tulisan angka, bahasa, logika, matematis, sistematis, linerar dan tahap demi tahap sedangkan, otak kanan diidentikkan dengan kreativitas, persamaan, khayalan, kreativitas, bentuk atau ruang, emosi, musik dan warna, berpikir lateral, tidak terstruktur, dan cenderung memikirkan hal-hal yang mendetail. Untuk mencapai anak yang cerdas, kedua otak ini musti distimulasi secara bersamaan; termasuk yang mengembangkan aspek seni.

Pendidikan seni berperan penting untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kepandaian berekspresi anak remaja, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang. Dengan begitu anak bebas mengekspresikan bakat seninya seperti melukis menari. Menyanyi dll. Dengan begitu mencapai prestasi kepada remaja dan orang tua bangga dengan bakat anak buah hatinya.

II.2.1 Teori Perkembangan Kognitif

- Pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan pada usia 12–20 thn secara fungsional, perkembangan kognitif (kemampuan berfikir) remaja dapat digambarkan sebagai berikut
- Secara intelektual remaja mulai dapat berfikir logis tentang gagasan abstrak
- Berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi yaitu membuat rencana, strategi, membuat keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah
- Sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi, membedakan yang konkrit dengan yang abstrak
- Munculnya kemampuan nalar secara ilmiah, belajar menguji hipotesis

- Memikirkan masa depan, perencanaan, dan mengeksplorasi alternatif untuk mencapainya
- Mulai menyadari proses berfikir efisien dan belajar berinstropeksi
- Wawasan berfikirnya semakin meluas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri)

Pada kurikulum pendidikan yaitu SMP dan SMA kesenian ada pada kelas SMP kelas 2-3 dan SMA 1-3 (berkisar usia 14-18) dengan pokok materi pembelajaran dan keterampilan. tujuan mata pelajaran seni budaya adalah

- memahami konsep dan pentingnya seni budaya
- sikap apresiasi terhadap seni budaya
- kreativitas melalui seni budaya
- peran serta pada seni budaya.

Oleh karena itu pendidikan kesenian sebagai warisan budaya harus tetap ada dan di pelajari sebagai bagian dari kurikulum pada SMP dan SMA.

II.3 Media

Dalam pembuatan suatu media Kata *media* berasal dari bentuk jamak kata *medium* yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar.

Aji Nursyamsi (seperti dikutip Gagne, 2006) mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Jadi media pembelajaran adalah segala seuatu perantara atau pengantar untuk merangsangnya belajar siswa menyalurkan sebuah pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang di inginkan dengan disengaja, bertujuan dan terkendali.

Klarifikasi media sebagai berikuat:

- Media audio visual gerak, seperti : Film bersuara, film pada televisi, Televisi dan animasi.
- Media audio visual diam, seperti : Slide.
- Audio semi gerak, seperti : tulisan bergerak bersuara.
- Media visual bergerak, seperti : Film bisu.
- Media visual diam, seperti : slide bisu, halaman cetak, foto.
- Media audio, seperti : radio, telepon, pita audio.
- Media cetak, seperti : buku, modul.

Oleh karena itu media yang cocok untuk pembelajaran Tari Kuerseus Gawil yaitu buku. Karena media buku bergambar remaja akan lebih menyukai dan tertarik akan isi dari Tari Gawil itu sendiri.

a. Tinjauan Umum Buku

Buku adalah lembar kertas tertulis yang dijilid menjadi satu unit yang salah satu media informasi yang memiliki peran sangat penting. Meski sekarang zaman sudah berkembang semakin pesat yang ditandai dengan semakin canggihnya teknologi, akan tetapi buku sebagai sumber pengetahuan belum bisa tergantikan. Selain media yang mudah untuk dijangkau dan memiliki sifat mobilitas yang tinggi, buku dapat dibaca dimana saja dan kapan saja. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku termasuk kedalam media informasi yang sistematis, karena didalam pembuatan sebuah buku terdapat struktur yang harus diperhatikan. Hal yang harus diperhatikan dalam sistematis pembuatan sebuah buku diantaranya:

- *Cover* Buku

  Cover buku merupakan salah satu saranan untuk memikat perhatian pembaca. *Cover* buku bisa berupa ilustrasi maupun tipografi yang dilengkapi dengan judul buku, penulis dan penerbit.
- Nomor Halaman

Nomor halaman berfungsi untuk mempermudah pembaca mencari halaman yang dibutuhkan dalam sebuah buku.

- Halaman Judul Utama

  Halaman judul utama adalah sebuah halaman buku yang memuat nama penulis, judul buku, subjudul buku, dan logo penerbit.

- Halaman Hak Cipta

  Halaman hak cipta adalah halaman buku yang berisi keterangan atau data singkat buku yang diterbitkan, baik data buku, tim penerbit, maupun hak cipta penerbit (*copyright*).

b. Tinjauan Umum Fotografi

Kata *photography* berasal dari kata photo yang berarti cahaya dan graph yang berarti gambar. Jadi *photography* bisa diartikan menggambar/melukis dengan menggunakan bantuan cahaya. *Photography* mempunyai banyak peranan penting pada media-media yang ada pada zaman sekarang ini, contohnya pada media buku, dengan adanya sebuah photo, penyampaian pesan pada objek-objek dalam buku tersebut akan tersampaikan lebih jelas dan mudah.

Dalam dunia fotografi seperti mengatur bukaan diafragma, pengaturan kecepatan menangkap cahaya, dan pengaturan jarak dalam foto studio. Selama ini tidak terpikirkan bahwa didalam foto itu terkandung nilai-nilai tertentu yang dapat membuat foto itu bagus atau sebaliknya menjadi tidak bagus. Salah satu tata cara karena dengan pengaturan komposisi sesungguhnya dapat ditonjolkan subjek utama dan lighting (pencahayaan) dalam studio di butuhkan untuk merancang sebuah foto berupa buku yang sangat memuaskan. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa lighting dalam studio foto untuk membuat sebuah hasil foto yang bisa dinikmati dan ditampilkan dalam sebuah buku.

- **Lighting**

  Dalam proses pembuatan fotografi pada studio menggunakan teknik *Key light*. *Key ligh*t merupakan bagian utama dan terpenting dalam pencahayaan dalam fotografi. Fungsi dari *key light* adalah untuk memberikan pencahayaan kepada objek fotografi sehingga

memberikan kesan bentuk dan dimensi dari objek tersebut. Key Light merupakan bagian pemberian pencahayaan yang paling terang dalam pencahayaan fotografi.

II.4 Kesimpulan

Kesenian Tari Keurseus Gawil yang merupakan kesenian Tradisi Kabupaten Sumedang ini, telah disebar luaskan keseluruh Jawa Barat dan tak terkecuali Bandung sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat oleh perkumpulan Wirahmasari. Namun seiring berjalannya waktu perkembangan Tari Keurseus Gawil yang ada didaerah Bandung dan sekitarnya terutama Kabupaten Bandung terbilang lambat. Faktanya pada zaman sekarang banyak para generasi muda di daerah Bandung dan sekitarnya, tidak mengetahui akan keberadaan Tari Keurseus Gawil yang berasal dari Sumedang masuk ke kota Bandung bahkan informasi mengenai apa itu Tari Keurseus Gawil pun tidak diketahui. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah media informasi mengenai Tari Keurseus Gawil untuk Kabupaten Bandung dan sekitarnya agar pengetahuan mengenai kesenian mudah dipahami dengan jelas menggunakan kajian Desain Komunikasi Visual. Maka di pilihlah media yang dapat mengaplikasikan dengan kajian Desain Komunikasi Visual berupa “Buku pembelajaran mengenai kesenian Tari Gawil”.

Berdasarkan hasil beberapa keterangan dan penelitian diatas, bahwa Tari Gawil merupakan sebuah warisan budaya sunda yang ada di Indonesia ini tidak mudah begitu saja dilupakan dan hilang dari budaya sunda bahkan diharapkan dapat dikembangkan untuk pembelajaran bagi generasi-generasi selanjutnya. Disamping itu, sebagai salah satu sarana media pembelajaran di sekolah mengenai kesenian Tari Gawil tersebut sejak Pendidikan SMP dan SMA.